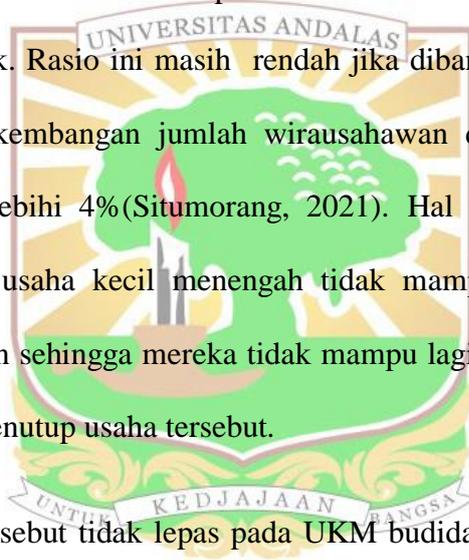


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

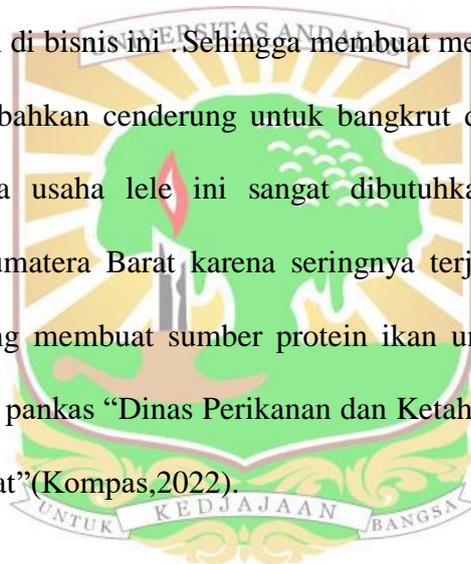
Pertumbuhan jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021 baru mencapai 3,74 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Sedangkan perkembangan jumlah wirausahawan di Negara lain di Asia Tenggara sudah melebihi 4% (Situmorang, 2021). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar dari usaha kecil menengah tidak mampu untuk berkembang ataupun bisa Bertahan sehingga mereka tidak mampu lagi melanjutkan usahanya dan pada akhirnya menutup usaha tersebut.



Kegagalan tersebut tidak lepas pada UKM budidaya lele yang cenderung membuat mereka para peternak pemula hanya bertahan 1 sampai 2 tahun saja dan cenderung bangkrut dan menutup usaha tersebut (Ir.Refilza 2020), hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman peternak terhadap berbagai faktor keberhasilan usaha seperti; Inovasi produk, orientasi kreativitas orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, lokasi terhadap keberhasilan usaha lele tersebut.

Keberhasilan merupakan sebuah pencapaian yang diharapkan dari usaha lele yang akan ataupun sedang dilakukan. Dalam pengertian umum tersebut, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya tentang budidaya lele. Banyak budidaya lele di Kabupaten Lima

Puluh Kota dan kota payakumbuh sebagian besar tidak bertahan lama akibat kurangnya kreativitas dan inovasi terhadap budidaya lele tersebut contohnya seperti membuat pakan alternatif yang mampu menekan biaya produksi lele, sehingga banyak dari mereka peternak pemula yang gugur akibat tidak sanggup menanggung biaya pakan besar sedangkan harga jual ikan yang cenderung di bawah standar pakan. salah seorang informan penelitian ini yang sudah berpengalaman di bisnis ini. Sehingga membuat mereka para peternak tidak mampu untuk maju bahkan cenderung untuk bangkrut dari usaha lele tersebut, dari sisi hal lainnya usaha lele ini sangat dibutuhkan untuk menyumbang protein ikan di Sumatera Barat karena seringnya terjadi bencana alam pada Danau Maninjau yang membuat sumber protein ikan untuk kawasan Sumatera Barat tidak terpenuhi pankas “Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Agam, Sumatera Barat”(Kompas,2022).



Untuk mempengaruhi Keberhasilan pada beternak lele adalah Inovasi produk merupakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai pakan yang ekonomis dan pengolahan pasca panen raya konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Inovasi produk bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan budidaya Lele, karena produk lele segar hanya memiliki nilai ekonomis yang rendah. Sehingga inovasi pengolahan lele segar menjadi lele kering asap dan lele abon menjadi salah satu inovasi untuk program pasca panen raya.

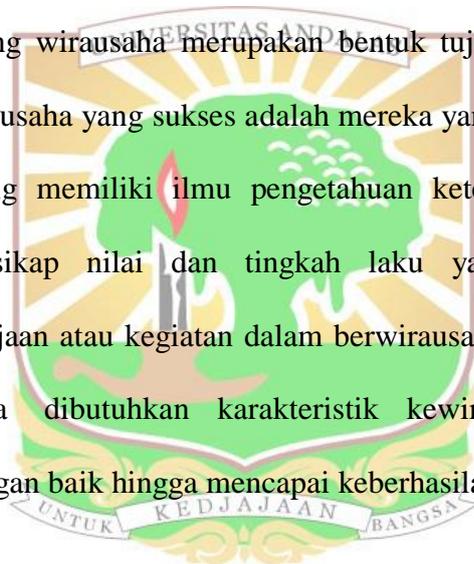
Menurut penelitian terdahulu Inovasi dalam pengembangan produk baru dapat meningkatkan produk yang ada atau mengembangkan konsep yang benar-benar baru untuk menciptakan produk yang asli dan inovatif (Kalil & Aenurohman, 2020)Oleh karena itu, inovasi tidak hanya diukur oleh produk atau layanan baru yang ditawarkan oleh perusahaan, tetapi juga dilihat dalam aspek cara-cara baru dan lebih efisien dalam mengembangkan, memproduksi, atau memberikan produk atau layanan(Aydin, 2021)Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan kebutuhan untuk memperbaiki atau mengubah suatu proses produk, atau jasa.

Kemampuan kreativitas merupakan salah satu faktor yang dapat membuat suatu usaha menjadi berkembang dari masa ke masa dengan metode atau cara yang digunakan berbeda dan unik dari cara yang telah ada.Sedangkan pada pengolahan budidaya lele yang begitu kompleks, sehingga sangat dibutuhkan kreativitas yaitu” kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya Alma (2008) Kalil & Aenurohman, (2020). Tujuan nya agar pekerjaan yang begitu kompleks pada budidaya lele dapat dipangkas dengan efektif dan efisien terutama pada kreativitas pakan lele,

Kemampuan kreativitas Menurut (Chen et al., 2018)Kemampuan untuk membuat kombinasi - kombinasi baru atau melihat hubungan - hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Kalil & Aenurohman, (2020)Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara

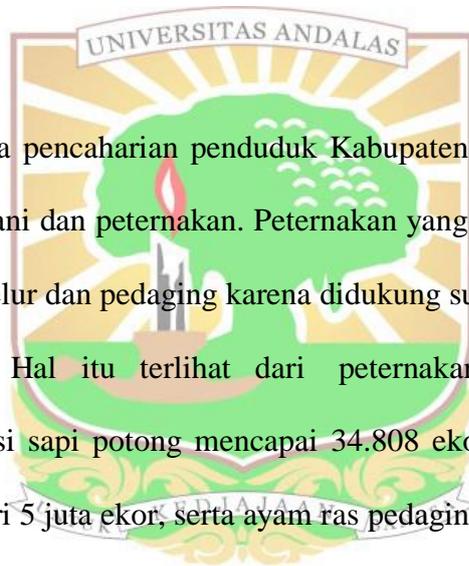
baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang, terutama dalam mengatasi pakan yang sangat kreatif dan ekonomis.

Orientasi berwirausaha, sifat-sifat kewirausahaan yang tinggi dapat dilihat dari sifat-sifat kewirausahaan seseorang Lestari et al., (2019) Kewirausahaan dapat juga diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan individu yang secara keseluruhan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, kinerja seorang wirausaha merupakan bentuk tujuan yang ingin dicapai menjadi seorang wirausaha yang sukses adalah mereka yang memiliki kompetensi dimana seorang yang memiliki ilmu pengetahuan keterampilan dan kualitas individu meliputi sikap nilai dan tingkah laku yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan dalam berwirausaha. Dalam menjalankan usaha lele tentunya dibutuhkan karakteristik kewirausahaan yang dapat mengelola bisnis dengan baik hingga mencapai keberhasilan usaha .



Orientasi pasar. Apakah peternak memahami kebutuhan dan keinginan konsumen lele, apa yang membuat konsumen puas, bagaimana strategi menghadapi pesaing yang telah berdiri lebih dahulu, serta bagaimana sumber daya yang kita memiliki untuk menunjang keberhasilan usaha lele.. Menurut Aydin, (2021) Aydin, (2021) orientasi pasar didasarkan pada gagasan bahwa organisasi dapat memaksimalkan keuntungan dengan memusatkan perhatian pada permintaan pasar, sehingga terciptanya penawaran dan permintaan yang stabil yang akan membuat harga produk standar di pasar (Utaminingsih, 2016).

Lokasi diartikan letak kedudukan fisik sebuah usaha di dalam daerah tertentu Levy & Weitz, (2017). Lokasi adalah tempat untuk setiap bisnis dan merupakan suatu keputusan penting, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Memilih lokasi usaha harus benar-benar dipertimbangkan dengan hati-hati karena kemudahan untuk menjangkau tempat usaha sangat mempengaruhi kedatangan konsumen (Ulutaş et al., 2020).

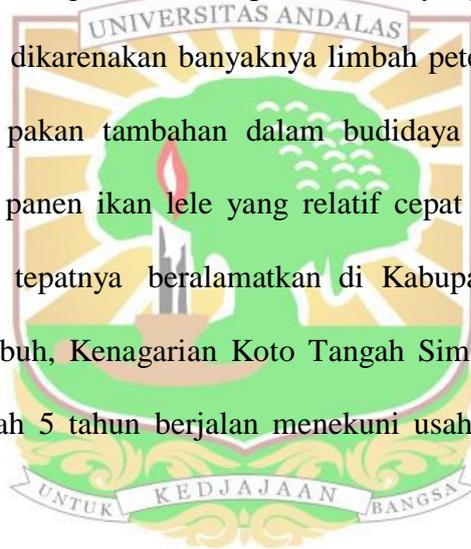


Adapun mata pencaharian penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota pada umumnya adalah petani dan peternakan. Peternakan yang paling menonjol adalah peternakan ayam petelur dan pedaging karena didukung suhu alamnya yang cocok dengan peternakan. Hal itu terlihat dari peternakan di daerah ini yang menyebutkan populasi sapi potong mencapai 34.808 ekor dan jumlah ayam ras petelur yang lebih dari 5 juta ekor, serta ayam ras pedaging sebanyak 5,4 juta ekor (Badan Pusat Statistik 2018). Sektor usaha lainnya hanya kegiatan sampingan misalnya ternak perikanan air tawar lele, nila, ternak unggas dan kambing.

Budidaya perikanan air tawar yang umum di Kabupaten Lima Puluh Kota antara lain jenis ikan mujair, nila, gurame, patin dan lele. Produksi ikan konsumsi di Kabupaten Lima Puluh Kota, mencapai 42.238,22 ton, meningkat dari 37.000 ton dibanding dengan tahun 2013 (Berdasarkan data BPS, tahun 2014). Untuk jenis budidaya ikan lele tersebut tersebar dari 4 kecamatan dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari Kecamatan Payakumbuh, Guguak, Mungka dan Kecamatan Harau. Data tersebut Kecamatan

Mungka berjumlah 9 peternak Kecamatan Harau berjumlah 9 peternak Payakumbuh 10 peternak, Kota Payakumbuh 42 peternak. Peternakan lele tersebut tidak lepas karena telah terciptanya ekosistem antara peternakan ayam yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh.

Dari sekian banyak budidaya ikan air tawar sekitar Kabupaten Lima Puluh Kota baik individu/ keluarga atau kelompok. Namun yang paling diminati adalah jenis ikan lele hal ini dikarenakan banyaknya limbah peternakan ayam yang bisa dimanfaatkan untuk pakan tambahan dalam budidaya ikan lele tersebut dan kelebihan lain umur panen ikan lele yang relatif cepat 2-3 bulan saja, seperti UKM peternak lele tepatnya beralamatkan di Kabupaten Lima Puluh Kota, Kecamatan Payakumbuh, Kenagarian Koto Tengah Simalanggang, Jorong Batu Nan Limo, dan sudah 5 tahun berjalan menekuni usahanya sejak tahun 2018 silam.



Luas lahan budidaya seluas 0,026 Ha. Proses usaha budidaya lele, tersebut sudah bersifat konvensional semi modern dengan persiapan lahan kolam bersifat permanen, namun ada juga menggunakan terpal. UKM peternak lele melakukan panen lele setiap 2-3 bulan setelah penebaran bibit usia 2 minggu dengan panjang 1,5 – 2 cm atau setelah lele mencapai ukuran konsumsi 4 - 7 ekor/kg. UKM ini biasanya menjual lele kepada pedagang pengepul atau menjual langsung kepada masyarakat di sekitarnya.

Sebagian besar dari peternak tidak bisa berbuat banyak menghadapi harga jual ikan yang tidak sebanding dengan biaya pakan dan biaya operasional yang

relatif besar dan sangat tidak sebanding dengan harga ikan yang cenderung murah. Bahkan terkadang permasalahan memuncak ketika disaat panen raya saat pengeringan kolam harga lele per/kg cenderung dibawah harga standar , sehingga mereka cenderung mendapat keuntungan kecil dan sering merugi. Peningkatan produksi lele akan beresiko kerugian lebih besar apabila tidak disertai dengan inovasi teknologi hasil pengolahannya. Hal ini disebabkan oleh konsumsi terbesar lele masih dalam bentuk segar, belum banyak menggunakan bentuk olahan. Oleh Karena itu dirasakan sangat perlu adanya pelatihan program kreativitas dan inovasi metode serta teknologi penanganan pasca panen dengan memproduksi olahan lele dan kemasannya, sehingga mempunyai nilai jual lebih tinggi serta berpotensi meningkatkan pendapatan bagi peternak lele.

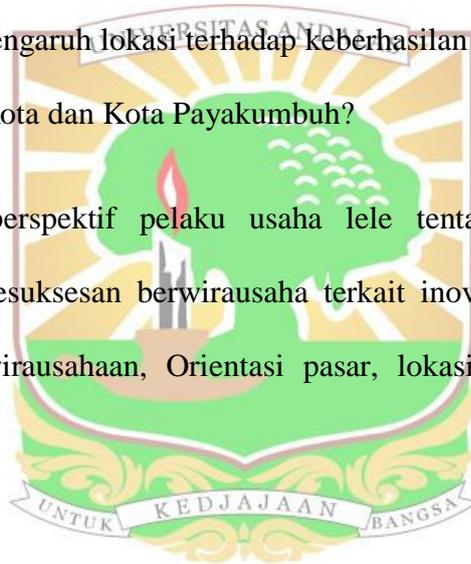
Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis tertarik untuk menganalisis mengenai **Inovasi Produk, Kreativitas, Orientasi Berwirausaha, Orientasi Pasar, Lokasi, dan Keberhasilan Usaha : Suatu Perspektif Usaha Mikro Kecil Lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam menyusun penelitian ini penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh inovasi produk terhadap keberhasilan usaha lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh?

2. Bagaimanakah pengaruh kemampuan kreativitas terhadap keberhasilan usaha lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana pengaruh orientasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh?
4. Bagaimana pengaruh faktor orientasi pasar terhadap keberhasilan usaha lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh?
5. Bagaimana pengaruh lokasi terhadap keberhasilan usaha lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh?
6. Bagaimana perspektif pelaku usaha lele tentang hal-hal yang bisa menunjang kesuksesan berwirausaha terkait inovasi, produk kreativitas, orientasi kewirausahaan, Orientasi pasar, lokasi terhadap keberhasilan usaha Lele.



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap keberhasilan keberhasilan usaha lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh
2. Mengetahui pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan keberhasilan usaha lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh
3. Mengetahui pengaruh orientasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh

4. Mengetahui pengaruh orientasi pasar terhadap keberhasilan usaha lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh
5. Mengetahui pengaruh lokasi terhadap keberhasilan usaha lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh
6. Mengetahui Bagaimana pandangan perspektif pelaku usaha lele tentang hal-hal yang bisa menunjang kesuksesan wirausahawan terkait inovasi, produk kreativitas, orientasi kewirausahaan, Orientasi pasar, lokasi terhadap keberhasilan usaha Lele.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

- a. Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan ,ilmu pengetahuan dan pengalaman menulis analisis Inovasi Produk, Kreativitas, Orientasi Berwirausaha, Orientasi Pasar, Lokasi, dan Keberhasilan Usaha : Suatu Perspektif Usaha Mikro Kecil Lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh.

- b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbang saran dalam melihat analisis Inovasi Produk, Kreativitas, Orientasi Berwirausaha,

Orientasi Pasar, Lokasi, dan Keberhasilan Usaha : Suatu Perspektif Usaha Mikro Kecil Lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh.

1.5 Ruang lingkup

Penelitian ini membahas tentang pengaruh variabel analisis Inovasi Produk, Kreativitas, Orientasi Berwirausaha, Orientasi Pasar, Lokasi, dan Keberhasilan Usaha : Suatu Perspektif Usaha Mikro Kecil Lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh.

